



Pemberdayaan Kualitas Anak-Anak di Gampong Paloh Batee melalui Program Bimbingan Belajar

Rahmi Aulia¹, Muhammad Abdul Hanif², Rahmi Annisa³, Ulfatun Nihayah⁴, Liza Khaliza⁵, Trie Nadilla⁶

^{1,2,3,4,5,6}IAIN Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

E-mail: trienadilla@iainlhokseumawe.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 08-08-2022

Diterima: 25-08-2022

Diterbitkan: 31-08-2022

Keywords:

Empowerment; children; and tutoring

Kata Kunci:

Pemberdayaan; anak-anak; bimbingan belajar

Abstract

Community Service Lectures are carried out to carry out the mandate of the Tri Dharma of Higher Education. Community Service Lectures provide a learning experience for students to live in the community outside the campus, by directly identifying and dealing with problems within the community. Community Service Lectures are held in the community with the aim of increasing the relevance of higher education to the development and needs of the community for learning, especially in improving the quality of children through the teaching process. The activities carried out are providing teaching for children in order to improve quality in achieving targets. The research method used there are several methods according to the needs of children in the teaching process, namely the demonstration method, role play, and snowball throwing. The author provides learning by providing material along with explanations, exchanging ideas, asking questions, and exchanging roles. Initial observations are discussing with children related to the system and learning process obtained at school, so that the quality of the students can be adjusted or improved. The presentation of the material presented is expected to provide new knowledge for the sustainability of the quality of children in learning.

Abstrak

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan untuk menjalankan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat diluar kampus dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah secara langsung didalam masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan dalam masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kualitas anak-anak melalui proses bimbingan belajar. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pengajaran untuk anak-anak demi meningkatkan kualitas dalam mencapai target. Adapun metode penelitian yang digunakan sesuai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



dengan kebutuhan anak-anak dalam proses pengajaran yaitu metode demonstrans, role play, dan snowball throwing. Penulis memberikan pembelajaran dengan memberikan materi beserta penjelasan, bertukar pikiran, Tanya jawab, dan bertukar peran. Observasi awal yaitu berdiskusi dengan anak-anak terkait dengan sistem dan proses pembelajaran yang didapatkan disekolah agar bisa disesuaikan atau lebih ditingkatkan kualitas peran anak-anak didik. Paparan materi yang disampaikan diharapkan memberikan pengetahuan baru untuk meningkatkan kualitas anak-anak melalui pembelajaran.

Pendahuluan

Paloh Batee merupakan sebuah nama gampong di Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe Propinsi Aceh. Disaat masih pandemi seperti sekarang, proses belajar mengajar di SD Negeri Gampong Paloh Batee masih tetap berjalan seperti biasa. Dalam proses belajar mengajar ini tentu menghadapi beberapa kendala, diantaranya beberapa anak yang masih belum tahu huruf, belum bisa membaca dengan baik, bahkan samasekali tidak tahu dengan angka-angka. Beberapa murid masih banyak yang tidak serius saat proses belajar sedang berlangsung.

Jika hal seperti ini terus terjadi maka kualitas anak-anak kedepannya tidak bisa dijamin. Dalam menyikapi hal tersebut diperlukan pemikiran yang kritis dalam mengatur strategi dalam mendidik. Anak-anak yang berkualitas adalah bibit yang akan menjadi penerus bangsa dan agama. Pemberdayaankualitas anak-anak menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan manusia dari berbagai aspek baikdari kemampuan, tanggungjawab maupun dari aspek lainnya dan sangat diperlukan pengetahuan dasardalam memahami karakter setiap anak-anak agar memudahkan dalam proses belajar mengajar. Pengajaran adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada individu maupun kelompok yang didapatkan melalui proses belajar. Tujuan pengajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa setelah mereka menempuh proses belajar.

Komponen-komponen yang harus terkandung dalam tujuan pembelajaran, yaitu perilaku terminal, kondisi-kondisi, dan standar ukuran. Namun, proses baik bagi anak-anak. Dalam memberikan pengajaran terhadap anak-anak tidak boleh terlalu pasif dan kaku, agar tidak bosan dan jenuh.

Dengan demikian pengajar diperlukan memiliki wawasan yang lebih, baik dari segi materi, penyampain maupun membaca suasana. Pengajaran dengan menggunakan metode *Role Play*, *Demonstras*, dan *Snowball Throwing* dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pemberdayaan kualitas anak-anak. Dimana



metode tersebut membuat anak-anak tidak mudah bosan maupun jenuh dalam proses belajar, melainkan anak-anak akan lebih aktif. Tidak ada bangsa yang maju, sejahtera dan bermatabat tanpa pendidikan yang baik, dan tidak ada pendidikan yang baik tanpa guru yang baik (Gede, R dkk 2009). Dengan kata lain pengajar memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas anak-anak didik.

Metode

Metode yang digunakan yaitu demonstras, *role play*, dan *snowball throwing*. Penulis memberikan pengajaran dengan memberikan materi beserta penjelasan, bertukar pikiran, tanya jawab atau diskusi, dan bertukar peran. Observasi awal yaitu berdiskusi dengan anak-anak terkait dengan sistem dan proses pembelajaran yang didapatkan di sekolah, agar bisa disesuaikan atau ditingkatkan kualitas para anak-anak didik. Rata-rata anak-anak masih memiliki kekurangan dalam pengetahuan, lemah dalam berfikir, dan kurangnya kepercayaan diri. Permasalahan yang muncul antaralain yaitu kurangnya pengetahuan dalam berbagai aspek, lambat dalam berfikir, kurang teliti, serta kurangnya tingkat kepercayaan diri. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, adapun yang perlu dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Memberikan pengajaran atau pembelajaran sesuai dengan karakter anak-anak didik.
2. Proses pengajaran atau pembelajaran tidak pasif dan kaku.
3. Belajar dengan cara berdiskusi atau tanya jawab.
4. Setelah diberika materi disertai dengan penjelasan yang mudah dipahami.
5. Proses belajar dengan menekankan pada aspek kreativitas dan bersifat menghibur.
6. Harus memiliki kesabaran proses belajar mengajar.

Serangkaian tahapan diatas diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga hasil dari pengajaran dapat tercapai tujuannya pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil dan Pembahasan

Anak-anak peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar tersebut. Peserta didik yang ikut adalah murid taman kanak-kanak dan murid sekolah dasar. Hal yang pertama dilakukan yaitu menanyai bagaimana proses belajar mengajar mereka selama di sekolah dan diluar sekolah selama ini. Banyak anak-anak yang



berpartisipasi dalam prose belajar mengajar ini. Dimana anak-anak tersebut terlihat sangat bahagia dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Ada beberapa anak-anak yang mengalami kendala mulai dari pengetahuan yang kurang, lemah dalam berfikir maupun bertindak, kurang aktif, dan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Setelah ditindak lanjuti dengan memahami sikap dan karakter anak-anak maka diberikan kegiatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas diri. Setelah kegiatan pemberian materi dan penjelasan, anak-anak diperbolehkan masuk kedalam sesi tanya jawab ataupun diskusi, serta sesi bermain peran.

Dalam proses belajar-mengajar tidak dilakukan secara pasif dan kaku. Namun, dengan cara proses belajar yang menghibur agar proses belajar menjadi nyaman dan melatih konsentrasi anak-anak. Proses belajar-mengajar ini dilakukan tiga sampai lima hari sampai kuliah pengabdian masyarakat selesai. Program ini dijalankan dengan harapan dapat membantu anak-anak dalam mempelajari dan memahami apa-apa yang sudah seharusnya dipelajari dan dapat mengaplikasikannya setiap belajar disekolah dan sebagai bentuk pemberdayaan kualitas anak-anak dimasa yang akan datang.



Gambar 1. Proses pengajaran melalui dinamika bermain



Gambar 2. Pengajaran dengan melakukan diskusi kelompok



Kesimpulan

Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut. Kendala yang dihadapi oleh anak-anak ialah kurang mampu untuk memahami pelajaran, lelet, dan kurang percaya diri. Anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar mudah berbaur dan bisa melakukan pendekatan dengan sangat cepat.

Saran

Diharapkan anak-anak mendapat perhatian dan didikan dari orangtua terutama dalam pembentukan karakter, jadi anak-anak tidak hanya belajar sebatas di kelas saja. Sebaiknya jika metode belajar dikelas tidak mudah dipahami oleh anak-anak, alangkah baiknya para guru mengubah metode belajar agar mudah dimenegerti oleh siswa dan bisa belajardengan konsentrasi.

Daftar Rujukan

- Gede, R dkk. (2009). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: alfabeta*, 2(1).
- OemarHamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung:Bumi Akasara.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.